

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 5 Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

The Effect of Using Audio-Visual Media On Learning outcomes Of Studies Five Grade SDN 5 Balocci District, Pangkep Regency

Nurfadhila^{1*}, Khaerunnisa², Syamsuryani Eka Putri Atjo³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*nurfadhiladhila25@gmail.com

*khaerunnisaunm@gmail.com

*syamsuryanieka@gmail.com

Abstrak

Peneliti ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat belajar siswa yang terlihat pada mata pelajaran IPA Kelas V SDN 5 Padangtangkalau Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep. Beranjak dari masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah gambaran penggunaan media audio visual pada mata pelajaran IPA? (2) Bagaimanakah hasil belajar IPA siswa sebelum dan setelah penggunaan media audio visual? dan (3) Bagaimanakah pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah mengetahui : (1) Gambaran penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA. (2) Hasil belajar IPA siswa sebelum dan setelah penggunaan media audio visual. (3) Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi experimental design* dalam bentuk *Non Equivalent Control Group Design*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh* dengan jumlah sampel yakni 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses pembelajaran IPA yang berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas eksperimen berlangsung secara efektif dan siswa lebih aktif, (2) Terlihat adanya perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum (*posttest*) dan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan (*posttest*) dalam penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA, (3) Pengujian hipotesis menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Hasil Belajar

Abstract

This research is motivated by the low interest in student learning which can be seen in the science subjects of Class V SDN 5 Padangtangkalau, Balocci District, Pangkep Regency. Moving on from these problems, the formulations in this study are: (1) the problem of describing the use of audio-visual media in science students? (2) student's science learning outcomes before and after using audio-visual media? and (3) the effect of using audio-visual media on science learning outcomes?. Based on the formulation of the problem, the research objectives are to find out: (1) Description of the use of audio-visual media on science learning outcomes. (2) Students' science learning outcomes before and after the use of audio-visual media. (3) The effect of using audio-visual media on students' science learning outcomes. This research uses a quasi-experimental design research in the form of Non Equivalent Control Group Design. The population in this study were all fifth grade students who collected 30 people. The sampling technique used in this research is saturated sampling with a sample size of 30 people. Data collection techniques used in this study were observation, tests and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results showed that: (1) The science learning process which lasted for 4 meetings using a problem-based learning model in the experimental class was effective and students were more active, (2) There was a difference in the average learning outcomes before (*posttest*) and results. student learning after treatment (*posttest*) in the use of audio-visual media on science learning outcomes, (3) Hypothesis testing showed a significant effect on student learning outcomes. Based on these results, it can be said that the use of audio-visual media affects student learning outcomes in science subjects.

Keywords: Visual Audio Media, Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran dapat dilihat berdasarkan beberapa aspek yaitu kurikulum, mata pelajaran, siswa, guru, metode pengajaran serta sarana dan prasarana yang digunakan. Salah satu aspek yang sangat berpengaruh adalah aspek guru. Guru merupakan agen pembelajar yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Salah satu indikator kompetensi pedagogik adalah guru harus mampu mengembangkan dan memanfaatkan media dan sumber belajar.

Indikator kompetensi pedagogik guru tersebut dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2013 tentang program pendidikan profesi guru prajabatan pasal 1 ayat (6) mengatakan bahwa:

Pedagogik khusus bidang studi adalah kegiatan yang memberikan pengalaman kepada calon guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang komperhensif, mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, evaluasi dan lembar kerja siswa (LKS)

Proses penyampaian pembelajaran kepada siswa selain penggunaan buku paket, guru juga memerlukan alat bantu yang dapat memperjelas materi ajar. Alat bantu yang dimaksud adalah penggunaan media pembelajaran. Umumnya siswa SD masih berada pada tahap berpikir konkret. Hal-hal yang bersifat konkret lebih mudah dipahami oleh siswa dibandingkan yang abstrak. Penggunaan media dalam pembelajaran, terkhusus dalam pembelajaran IPA hendaknya menggunakan media pembelajaran yang mampu menarik minat siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media audio visual (video pembelajaran). Sadiman (Patmawati,dkk) "Media audio visual ialah media instruksinoal yang sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi, media tersebut dapat dilihat, didengar dan dapat dilihat dan didengar"(h.311).

Terkait dari penjelasan sebelumnya, Arsyad (2014) mengatakan bahwa "menggunakan lebih banyak indera pada penggunaan media audio visual, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan tujuan pendidikan nasional"(h.23). Selanjutnya dipertegas oleh pendapat Daryanto (2012) yang mengatakan bahwa "video merupakan medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk

pembelajaran massal, individual, maupun kelompok"(h.86).

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Ade Wardiman (2016) yaitu Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil belajar IPA setelah menggunakan media audio visual menunjukkan nilai yang cukup baik.

Media audio visual menjadi bahan penelitian oleh Indri (2020) yaitu Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Toddopuli I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil belajar IPS siswa meningkat.

Informasi yang ditemukan melalui hasil wawancara guru kelas V di SDN 5 Padangtangkalau Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep pada Februari 2021 diperoleh bahwa di sekolah tersebut belum pernah menggunakan media audio visual sebagai alat bantu belajar baik itu berupa video, film, slide bersuara, dan sejenisnya karena terkendala beberapa faktor salah satunya adalah susahnya jaringan internet. Saat proses pembelajaran, siswa hanya menggunakan buku paket yang telah dibagikan oleh guru dan pemberian materi pun hanya sekedar mencatat kembali materi yang ada di buku serta pemberian tugas harian dalam mempelajari IPA sehingga siswa tidak dapat melihat objek yang dipelajari secara langsung dan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang terdapat pada daftar nilai ulangan harian.

Salah satu materi yang diajarkan pada pembelajaran IPA kelas V adalah mengenai organ gerak hewan. Organ gerak hewan sebaiknya dapat dilihat secara langsung oleh siswa, jika sekedar materi tanpa contoh langsung siswa hanya dituntut untuk berimajinasi saja. Salah satu alternatif agar siswa dapat melihat objek secara langsung adalah menggunakan media audio visual (video pembelajaran) sehingga siswa dapat menonton atau menyaksikan sendiri organ gerak hewan. Selain itu, media audio visual juga dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan meakukan penelitian eksperimen dengan judul pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa IPA kelas V SDN 5 Padangtangkalau Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (Arsyad, 2019) mengatakan bahwa "Media jika diartikan secara umum adalah manusia, materi atau kejadian yang menciptakan kondisi yang menjadikan siswa mampu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan ataupun sikap" (h.20). Sedangkan menurut Gagne (Rahma, 2019) bahwa "Media pembelajaran adalah berbagai komponen yang ada dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar" (h.89).

Haryoko Sapto (Patmawati.dkk).2018) media apabila dipahami dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga media diartikan sebagai alat komunikasi dalam suatu pembelajaran. Djamarah (Ainina, 2014) Media merupakan alat bantu yang dapat berupa apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran, sehingga dapat merangsang pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

2.2 Media Pembelajaran Audio Visual

Terdapat berbagai macam bentuk media pembelajaran salah satunya ialah media pembelajaran audio visual. Audio dalam kamus bahasa Indonesia artinya bersifat dapat didengar, visual artinya dapat dilihat dengan mata, sedangkan audio visual bersifat dapat dilihat dan didengar. Sadiman (Patmawati,dkk) "Media audio visual ialah media instruksional yang sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi, media tersebut dapat dilihat, didengar dan dapat dilihat dan didengar" (h.311). Abdullah (Daryanto, 2016) media audio visual pada hakikatnya adalah suatu representasi (penyajian) realitas, terutama melalui

penginderaan, penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa.

Media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi audio dapat digunakan untuk menyampaikan suatu informasi dari sumber kepada penerima. Bahan-bahan audio visual dapat diberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dan siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Kustandi & Sutjipto (Ihsana, 2017) "Audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual" (h.149).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa media pembelajaran audio visual adalah sebuah alat bantu dalam pembelajaran yang dapat menyampaikan pesan berupa gambar (visual) dan suara (audio), sehingga mempermudah proses penerima pesan dari guru ke siswa.

2.3 Belajar dan Hasil Belajar

Menurut Slameto (Ihsana, 2017) "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya" (h.56)..

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Belajar adalah proses seseorang dalam memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Seperti yang dinyatakan oleh Siddiq, Munawaroh dan Sungkono (Sulfemi .dkk). 2019) bahwa "Belajar adalah suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil" (h.33).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu kecakapan, keterampilan dan sikap baru sehingga memungkinkan seseorang

mengalami perubahan perilaku sebagai hasil pengalamannya sendiri.

2.4 Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sering disebut juga dengan sains. Samatowa (2016) mengatakan bahwa :

Secara sederhana sains didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam. Sains juga merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang terdiri dari fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori yang merupakan produk dari proses ilmiah. IPA sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pembelajaran IPA di SD menjadi penting (h.19).

Susanto (2013) mengatakan bahwa “IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar” (h.165).

Wisudawati dan Sulistyowati (2013) mengatakan bahwa “pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan” (h.26). Model belajar yang cocok untuk siswa SD adalah belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*) dengan menggunakan alat-alat dan media belajar sehingga memperkuat daya ingat siswa. Samatowa (2016) mengatakan bahwa:

Struktur kognitif anak-anak tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuwan, padahal mereka perlu diberikan kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA dan perlu dimodifikasikan sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya (h.5).

Suatu pembelajaran akan berhasil apabila terjadi proses mengajar dan proses belajar yang harmoni. Richardson (Darmodjo, 1991) yang mengatakan bahwa proses belajar mengajar dapat berhasil jika menggunakan tujuh prinsip, yaitu: “(1) keterlibatan siswa secara aktif; (2) belajar berkesinambungan; (3) motivasi; (4) multi saluran; (5) penemuan; (6) totalitas; dan (7) perbedaan individual” (h.12).

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di SD

seharusnya memberikan pengalaman langsung kepada siswa sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya karena pengalaman langsung dapat memperkuat daya ingat siswa akan sesuatu. Pembelajaran IPA di SD hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memupuk rasa ingin tahu secara ilmiah sehingga pembelajaran IPA tidak menjadi mata pelajaran yang hanya bersifat hapalan. Mata pelajaran ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membantuk kepribadian siswa.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental design*. Sugiyono (2007) mendefinisikan bahwa penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (h.107).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *quasi experimental design* adalah jenis desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random. Peneliti menggunakan *quasi experimental design* karena dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel dari luar yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti.

3.2 Variabel dan Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi dalam mengatur setting penelitian agar diperoleh data maupun kesimpulan penelitian dengan kemungkinan munculnya kontaminasi yang paling kecil sekalipun dari variabel lain. Penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* tipe *Non Equivalent Control Group Design* karena dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel dari luar yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti. Pada desain ini satu kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan satu lagi untuk kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan). Desain penelitian ini dapat digambar sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain tipe *Non Equivalent Control Group Design*

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan :

- O1 : Observasi awal kegiatan tidak menggunakan media audio aisual
- O2 : Observasi setelah melakukan kegiatan menggunakan media audio visual
- X : Kelas Eksperimen yang telah diberi perlakuan menggunakan media audio visual
- O3 : Observasi awal kegiatan tidak menggunakan media audio visual
- O4 : Observasi setelah melakukan kegiatan tidak menggunakan media audio visual

3.3 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu soal-soal dan daftar pertanyaan/pernyataan.

Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen objektif tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan dan validitas konstruks oleh pendapat para ahli (*judgment expert*).

Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas Instrumen yang digunakan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu menghasilkan skor-skor hasil penilaian yang stabil dan konsisten. Karena dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda maka nilai reliabilitas harus jauh lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dinyatakan pula bahwa tes tersebut sudah memiliki kualitas yang baik.

3.4 Teknik Analisis Data

1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi melalui penggambaran karakteristik distribusi nilai pencapaian hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual. Terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, nilai tertinggi, nilai terendah dan variansnya.

Data hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat dikategorikan seperti tabel berikut:

Tabel 3.5 Pedoman Pengkategorian Penilaian Proses

Interv al Nilai (Ang ka 100)	Katego ri	Makna
81 – 100	A	Sangat Baik
61 – 80	B	Baik
41 – 60	C	Cukup Baik
21 – 40	D	Kurang Baik
0-20	E	Jelek/Sang at tidak baik

Tampubolon (2013)

Tabel 3.6 Pedoman Pengkategorian Hasil Belajar Siswa

Taraf Keberhasilam (Angka 100)	Kategori
70 – 100	Tuntas
0 – 69	Tidak Tuntas

(SDN 5 Padangtangelau)

Catatan : KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di SDN 5 Padangtangelau Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep adalah 70. Data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan data hasil *posttest* tanpa remedial.

2) Analisis Statistika Inferensial

Pada analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data. Pada uji prasyarat data dilakukan uji homogenitas datadan pada uji normalitas antara subjek kelas eksperimen dengan subjek kelas kontrol.

1) Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis pengujian hipotesis, terlebih dahulu perlu diketahui apakah data tersebut memenuhi persyaratan penggunaan statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Pengujian persyaratan analisis untuk penggunaan statistik korelasi adalah data subjek yang diperoleh harus berdistribusi normal. Data hasil belajar IPA dikatakan berdistribusi normal apabila signifikasi uji dua sisi hasil perhitungan lebih dari 0,05 (sig. >0,05) .

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kedua kelompok memiliki varian yang homogen atau tidak. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yakni :

Jika nilai Signifikansi (Sig) Based on Mean $> 0,05$ maka varians data adalah HOMOGEN

Jika nilai Signifikansi (Sig) Based on Mean $< 0,05$ maka varians data TIDAK HOMOGEN.

a. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Independent Sampel t-Test*. *Independent sampel t-Test* yaitu menguji perbedaan rata-rata dua kelas yang berbeda secara bebas. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas lebih besar dari t. Adapun hipotesis taraf nyata 0,05 maka H_0 diterima dan H_a di tolak. Pada uji hipotesis ini menggunakan aplikasi *IBM-SPSS versi 25*. Selanjutnya untuk mendukung penelitian di atas maka dirumuskan sebagai berikut:

- H_0 Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil kelas eksperimen dan kontrol dalam penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPA.
- H_a Terdapat perbedaan rata-rata hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPA.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan yakni untuk mengetahui gambaran penggunaan media audio visual, mengetahui gambaran hasil belajar siswa dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 5 Padangtangkalau Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep. Soal tes yang dibagikan berbentuk pilihan ganda yang sebelumnya telah divalidasi oleh validator ahli yaitu Siti Raihan, S.Pd.,M.Pd, dan Amri Amal, S.Pd., M.P. Setelah divalidasi, butir pertanyaan yang digunakan untuk penelitian berjumlah 20 butir soal. 20 butir soal tersebut kemudian digunakan sebagai instrumen pengukur hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan (treatment) dalam pembelajaran dengan

menggunakan media audio visual. Adapun subjek dalam penelitian ini pada kelas eksperimen yaitu 15 siswa dan pada kelas kontrol 15 siswa.

4.2 Gambaran Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 5 Padangtangkalau Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.

Kegiatan observasi dilakukan pada saat media audio visual diterapkan di kelompok eksperimen pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 5 Padangtangkalau Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep. Kegiatan ini dilakukan untuk megobservasi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual dan observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Adapun langkah-langkah penggunaan media audio visual yang diterapkan pada kelompok eksperimen, yaitu (1) menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (2) menyiapkan dan mengecek media audio visual yang akan digunakan, (3) menjelaskan materi secara umum, (4) memberikan LKS, (5) siswa menyimak materi pembelajaran melalui media audio visual, (6) siswa mengemukakan kembali apa yang telah disimak, (7) melakukan tanya jawab tentang materi yang telah disimak, (8) memberikan evaluasi. Langkah-langkah penggunaan media audio visual tersebut telah dilaksanakan oleh guru dari pertemuan I-III.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media audio visual memberikan stimulus kepada siswa sehingga siswa merespon pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa dengan jumlah siswa pada kelompok eksperimen sebanyak 15 siswa dan masing-masing siswa mencapai indikator yang berbeda-beda. Berikut tabel hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tabel. 4.1. Deskripsi hasil observasi siswa

No Indikator yang dinilai	Persentase		
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Mendengarkan	73,3%	86,7%	80%
Penjelasan guru tentang materi			

Menyimak pembela- Jaran melalui media 100% Audio visual	93,3%	93,3%
Mengerjakan LKS 80%	80%	86,7%
Mengemukakan kembali apa yang 80% telah disimak	86,7%	80%
Menjawab pertanyaan tentang materi yang 93,3% telah disimak	100%	93,3%
Persentase		89,3%
86,6%	85,3%	

Sumber: Lampiran

Berdasarkan tabel 4.1, terdapat 5 indikator yang diamati yaitu siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran, siswa menyimak materi pembelajaran melalui media audio visual, siswa mengerjakan LKS, siswa mengemukakan kembali apa yang telah disimak, dan siswa menjawab pertanyaan tentang materi yang telah disimak. Respon siswa pada pembelajaran IPA materi organ gerak hewan dan manusia dengan menggunakan media audio visual pada pertemuan I-III sangat baik terlihat dari persentasenya. Jika dirata-ratakan persentase pertemuan I-III adalah 87,07%. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPA sehingga siswa memahami materi yang sedang dipelajarinya..

1. Gambaran Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 5 Padangtangkalau Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dengan menggunakan media Audio Visual.

a. Data Pre-test dan Post-test kelas V.A SDN 5

Padangtangkalau (Kelas Kontrol)

Dari hasil penelitian pada kelas V.A SDN 5 Padangtangkalau yaitu sebagai kelas kontrol yang pada penelitiannya tidak menggunakan media sebagai model pembelajarannya, maka menghasilkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.2. Penilaian Responden Terhadap Pre-test dan post-test kelas kontrol.

Sumber : Olah Data SPSS 25,2020 (Lampiran 5)

Berdasarkan Tabel diatas dari 15 responden yang diambil sebagai sampel berdasarkan skor post-test dari kelas kontrol mempunyai selisih yang besar yaitu 5,67 dengan demikian perbedaan selisih tersebut tidak signifikan. Perbedaan yang signifikan ini dapat diartikan bahwa kelompok siswa yang tidak menggunakan Media Audio Visual sebagai media pembelajarannya (siswa V.A SDN 5 Padangtangkalau) dalam proses pembelajaran memiliki skor rerata yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan Media Audio Visual. Lebih lanjut dapat diartikan dengan penggunaan Media Audio Visual lebih efektif atau dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Data Pre-test dan Post-test kelas V.A SDN 5 Padangtangkalau (Kelas Kontrol).

Dari hasil penelitian pada kelas V.A SDN 5

No	Statistik	Kelas Kontrol	
		Pre-Test	Post-Test
1	Banyak Data	15	15
2	Skor Terendah	40	50
3	Skor Tertinggi	75	80
4	Mean	61	66.67
5	Median	60	70
6	Modus	55	70
Beda Mean = 5.67			

Padangtangkalau yaitu sebagai kelas kontrol yang pada penelitiannya tidak menggunakan media sebagai model pembelajarannya, maka menghasilkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.2. Penilaian Responden Terhadap Pre-test dan post-test kelas kontrol.

Sumber : Olah Data SPSS 25,2020 (Lampiran 5)

Berdasarkan Tabel diatas dari 15 responden yang diambil sebagai sampel berdasarkan skor post-test dari kelas kontrol mempunyai selisih yang besar yaitu 5,67 dengan demikian perbedaan selisih tersebut tidak signifikan. Perbedaan yang signifikan ini dapat diartikan bahwa kelompok siswa yang tidak menggunakan Media Audio Visual sebagai media pembelajarannya (siswa V.A SDN 5 Padangtangkalau) dalam proses pembelajaran memiliki skor rerata yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan Media Audio Visual. Lebih lanjut dapat diartikan

No	Statistik	Kelas Kontrol	
		Pre-Test	Post-Test
1	Banyak Data	15	15
2	Skor Terendah	40	50
3	Skor Tertinggi	75	80
4	Mean	61	66.67
5	Median	60	70
6	Modus	55	70
Beda Mean = 5.67			

dengan penggunaan Media Audio Visual lebih efektif atau dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Data Pre-test dan Post-test kelas V.B SDN 5 Padangtangkalau (Kelas Eksperimen)

Dari hasil penelitian pada kelas V.B SDN 5 Padangtangkalau yaitu sebagai kelas eksperimen yang pada penelitiannya menggunakan Media Audio Visual sebagai media pembelajarannya, maka menghasilkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.3. Penilaian Responden Terhadap Pre-test dan post-test kelas eksperimen.

No	Statistik	Kelas Eksperimen	
		Pre-Test	Post-Test
	Banyak Data	15	15
	Skor Terendah	40	65
	Skor Tertinggi	80	90

	Mean	62.33	80
	Median	65	80
	Modus	75	80
Beda Mean = 17.67			

Sumber : Olah Data SPSS 25,2020 (Lampiran 5)

Berdasarkan hasil diatas dari 15 responden yang diambil sebagai sampel perbedaan skor pre-test dan post-test mempunyai selisih yang lebih besar yaitu 17.67 dengan demikian perbedaan selisih tersebut signifikan. Perbedaan yang signifikan ini dapat diartikan bahwa kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan dengan Media Audio Visual (siswa V.B SDN 5 Padangtangkalau) dalam proses pembelajaran memiliki skor rerata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang dalam proses pembelajarannya tidak menggunakan Media Audio Visual. Hal ini dapat diartikan dengan pembelajaran menggunakan Media Audio Visual lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada nilai standar deviasi dan varians terlihat bahwa nilai pada kelompok kontrol lebih tinggi daripada kelompok eksperimen, yang berarti bahwa data pada kelompok kontrol lebih menyebar (bervariasi) dibandingkan dengan data kelompok eksperimen. Semakin besar nilai standar deviasi maka data sampel semakin menyebar bervariasi, sebaliknya jika standar deviasi semakin kecil atau sama dengan nol maka data sampel semakin homogen.

Jika skor nilai *posttest* hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dikelompokkan dalam 5 kategori, maka diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Kategori, Frekuensi, dan Persentase Nilai Hasil *Posttest*

No Kategori	Interval	Eksperimen	
		Kontrol	Eksperimen
		Frekuensi	Persen
		Frekuensi	Persen
1	≤ 39	Sangat Rendah	-
-	-	-	-
2.	41 - 54	Rendah	-
2	13,33%		
3.	55 - 69	Sedang	2
5	33,33%		13,33%
4.	70 - 84	Tinggi	7
8	53,34%		46,67%
5.	85 - 100	Sangat Tinggi	6
			40%

Jumlah	15	100%	15
100%			

Sumber: Lampiran 5

2. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 5 Padangtangkalau Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Selain itu, salah satu syarat uji Statistik *Paired T-Test* adalah data subjek yang diperoleh harus berdistribusi normal. Karena jumlah data sampel sedikit (<50) maka untuk menguji normalitas, dapat menganalisis dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk Test*. Dasar keputusan adalah :

Jika nilai Signifikansi (Sig) > 0,05 maka data adalah berdistribusi normal

Jika nilai Signifikansi (Sig) < 0,05 data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas

Variable	Nilai Sig.	keterangan
Pre-test kelas Kontrol	0,186	Normal
Post-Test kelas Kontrol	0,238	Normal
Pre-test kelas Eksperimen	0,514	Normal
Post-Test kelas Eksperimen	0,118	Normal

Sumber : Olah Data SPSS 25,2020 (Lampiran 6)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wilk Test diatas terlihat bahwa nilai probabilitas Nilai Signifikansi > 0,05, maka data memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, maka dapat dikatakan mempunyai distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kedua kelompok memiliki varian yang homogen atau tidak. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yakni :

Jika nilai Signifikansi (Sig) Based on Mean > 0,05 maka varians data adalah HOMOGEN

Jika nilai Signifikansi (Sig) Based on Mean < 0,05 maka varians data TIDAK HOMOGEN

Hasil uji homogenitas sebagai berikut :

Tabel 4.6. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
Pre-test kelas Kontrol & Eksperimen	0,834	Homogen
Post-Test kelas Kontrol & Eksperimen	0,258	Homogen

Sumber : Olah Data SPSS 25,2020 (Lampiran 6)

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai Sig. > 0,05, maka data memenuhi asumsi homogenitas. Dengan demikian, maka varian dari kedua kelompok yang sedang diteliti homogen.

c. Uji Hipotesis

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *posttest* kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Versi 25*. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (kelas eksperimen) dengan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol). Berikut ini adalah hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan *Independent Sampel t-Test* nilai *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (kelas eksperimen) dengan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

Untuk lebih jelasnya mengetahui rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel statistik berikut ini :

Tabel 4.8. Rata-rata *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Group Statistics		N	Mean	Std Deviation	Std. Error Mean
Hasil_ Belajar	Posttest	15	80.00	8.018	2.070
	Eksperimen				
	Posttest	15	66.67	10.11	2.613
	Kontrol			8	

Sumber : Olah Data SPSS 25,2020

4.2. Pembahasan Penelitian

Penelitian dilakukan selama kurang lebih 4 minggu yang dimulai pada tanggal 13 September – 9 Oktober 2021 pada kelas V SDN 5 Padangtangkalau Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep. Subjek penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas V.A sebagai kelas kontrol dan kelas V.B sebagai kelas eksperimen. Adapun pada kelas kontrol dengan jumlah 15 siswa yang terdiri dari 4 laki-laki dan 11 perempuan sedangkan dikelas eksperimen sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 10 perempuan. Kedua kelas tersebut diberikan *pretest* sebagai tes awal. Kemudian pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model konvensional. Selanjutnya, kedua kelas tersebut diberikan *posttest* sebagai tes akhir.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya (1) Observasi merupakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk mengamati proses pembelajaran saat menggunakan media audio visual. (2) Tes merupakan teknik yang berguna memperoleh data tentang penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa. Tes disajikan bersifat tertutup, sehingga responden hanya mengisi alternatif jawaban yang disediakan (3) Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data seperti hasil jawaban tes hasil belajar IPA, RPP guru serta data-data siswa kelas V SDN 5 Padangtangkalau Kecamatan balocci Kabupaten Pangkep.

Teknik analisis data yang digunakan ada dua yaitu pengolahan data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pengolahan analisis statistik deskriptif untuk menyatakan distribusi frekuensi skor responden atau menggambarkan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pengolahan inferensial untuk menguji hipotesis yang ada. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional, dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol kemudian dianalisis menggunakan perhitungan dengan bantuan

program SPSS 25,2020.

Pada analisis statistik deskriptif ditemukan hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berada pada kategori kurang baik dan setelah diberikan perlakuan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah hasil belajar siswa meningkat dan berada pada kategori baik. Sedangkan pada kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tanpa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (konvensional) hasil belajar juga mengalami peningkatan karena dari hasil *posttest* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori cukup baik. Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang diberikan perlakuan penggunaan media audio visual dan tanpa penggunaan media audio visual (konvensional).

Pada analisis statistik inferensial, terlebih dahulu uji asumsi/prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Shapiro-wilk* dengan hasil semua data berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas antara *pretest* kelas eksperimen dan kontrol, dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kedua kelompok memiliki varian yang homogen atau tidak.

Berdasarkan data pada analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa pada kelas kontrol (kelas yang tidak menggunakan media audio visual) mendapatkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 61 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40 sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 66,67 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 50. Sedangkan pada kelas eksperimen (kelas yang menggunakan media audio visual) mendapatkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 62,33 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40, sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 80 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65. Berarti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media mempunyai efektifitas yang cukup baik daripada pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual (konvensional). Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 80 sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 66,67.

Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis dilakukan menggunakan perhitungan uji *independent sample t-test* dengan bantuan program SPSS 25.2020. Berdasarkan penelitian ini diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa IPA antara menggunakan media audio visual (kelas eksperimen) dengan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol) kelas V SDN 5 Padangtangkalau Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Proses pembelajaran IPA yang berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan penggunaan media audio visual pada kelas eksperimen berlangsung secara efektif dan siswa lebih aktif.

Gambaran hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 5 Padangtangkalau Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep sebelum diberikan treatment/perlakuan yaitu berada pada kategori kurang baik, hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang monoton dan lebih berfokus pada guru. Perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum (*pretest*) dan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan (*posttest*) dalam penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 5 Padangtangkalau Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.

Pembelajaran dengan media audio visual berpengaruh positif atau signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 5 Padangtangkalau Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.

1.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S. (2013). Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Biomass Chem Eng*.

Ainiyah, N. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE

TALKING CHIPS TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n1.p868-874>

Ani Indriawati, M. (2013). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika. *Joyful Learning Journal*, 2(1), 54–61.

Arikunto, Suharsimi.2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Depdiknas. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Wajib Belajar. *Citra Umbara*.

Faturrahman, Muhammad. 2015. *Model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. In *Bogor: Ghalia Indonesia*.

Istiningsih, S., Sri Widari, N. K., & Hasanah, N. (2018). EFEKTIVITAS TEKNIK MANGKUK IKAN ATAU AKUARIUM (FISH BOWL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V A SDN 16 CAKRANEGARA TAHUN PELAJARAN 2016/2017. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.08>

Lestasri, Karunia Eka, dan Mokhammad Ridwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama

Maolani, Rukaesih A, dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raj